

### BAB III

#### METODE PENELITIAN

Pada dasarnya analisis framing merupakan versi terbaru dari pendekatan analisis wacana, khususnya untuk menganalisis teks media. Gagasan mengenai framing, pertama kali dilontarkan oleh Beterson tahun 1955 (dalam Sobur, 2006). Mulanya *Frame* dimaknai sebagai struktur konseptual atau perangkat kepercayaan yang mengorganisir pandangan politik, kebijakan, dan wacana, serta yang menyediakan kategori-kategori standar untuk mengapresiasi realitas. Konsep ini kemudian dikembangkan lebih jauh oleh Goffman pada 1974, yang mengandaikan *frame* sebagai kepingan-kepingan perilaku (*strips of behavior*) yang membimbing individu dalam membaca realitas.

Ada beberapa pengertian Framming atau analisis framing menurut para ahli diantaranya :

1. Robert N. Entman, seorang ahli yang meletakkan dasar-dasar bagi analisis framing untuk studi isi media, mendefinisikan framing sebagai seleksi dari berbagai aspek realitas yang diterima dan membuat peristiwa itu lebih menonjol dalam suatu teks komunikasi
2. Gamson dan Modigliani melihat frame adalah cara bercerita atau gugusan ide-ide yang terorganisir sedemikian rupa dan menghadirkan konstruksi makna peristiwa-peristiwa yang berkaitan dengan objek suatu wacana
3. Erving Goffman secara sosiologis, konsep frame analisis memelihara kelangsungan kebiasaan kita mengklasifikasi, mengorganisasi, dan menginterpretasi dalam pengalaman-pengalaman hidup kita untuk memungkinkan individu dapat mengalokasi, merasakan, mengidentifikasi, dan memberi label terhadap peristiwa serta informasi.
4. G. J. Aditjondro mengidefinisikan framing sebagai metode penyajian realitas dimana kebenaran tentang suatu kejadian tidak diingkari secara total, melainkan dibelokkan secara halus, dengan memberikan sorotan terhadap aspek-aspek tertentu saja, dengan menggunakan istilah-istilah yang punya konotasi tertentu, dan dengan bantuan foto, karikatur, dan alat ilustrasi lainnya. (Sobur, 2006:163-165)

Di dalam ranah studi komunikasi, analisis framing mewakili tradisi yang mengedepankan pendekatan atau prespektif multi disipliner untuk menganalisis fenomena atau aktivitas komunikasi. Konsep tentang framing, atau frame sendiri bukan merupakan salah satu konsep murni dari konsep ilmu komunikasi. Dalam praktiknya, analisis framing juga membuka peluang bagi implementasi konsep-konsep sosiologis, politik, dan kultural untuk menganalisis fenomena komunikasi, sehingga suatu fenomena dapat diapresiasi dan dianalisis berdasarkan konteks sosiologis, politis, atau kultural melingkupinya (Sudibyo, 1999b : 176 dalam Sobur 162)

Dalam penelitian ini, dirasa pendekatan Framming menurut Zhongdan Pan dan Gerald M. Kosicki sangat cocok untuk meneliti kasus korupsi Dahlan Iskan pada surat kabar harian Jawa Pos dan Kompas. Karena pada pendekatan ini merupakan pendekatan analisis yang lengkap untuk penelitian kasus dugaan korupsi Dahlan Iskan pada pemingkai berita pada surat kabar Jawa Pos dan Kompas. Model analisis Pan dan Kosicki memberikan struktur beberapa point dalam menganalisis studi kasus pada media yakni, *pertama* struktur sintaksis, *kedua* struktur skrip, *ketiga* struktur tematik, *keempat* struktur retorik.

**Struktur Sintaksis** bisa diamati dari bagan berita. Sintaksis berhubungan dengan bagaimana wartawan menyusun peristiwa, pernyataan, opini, kutipan, pengamatan atas peristiwa ke dalam bentuk susunan kisah berita. Dengan demikian Struktur Sintaksis ini bisa diamati dari bagan berita (*headline* yang dipilih, *lead* yang dipakai, latar informasi menjadi sandaran, sumber yang dikutip).

**Struktur Skrip** melihat bagaimana strategi bercerita atau bertutur yang dipakai wartawan dalam mengemas peristiwa.

**Struktur Tematik**, berhubungan dengan cara wartawan mengungkapkan pandangannya atas peristiwa ke dalam proposisi, kalimat, atau hubungan antar kalimat yang membentuk teks secara keseluruhan. Struktur ini akan melihat bagaimana pemahaman itu diwujudkan ke dalam bentuk yang lebih kecil.

**Struktur Retoris**, berhubungan dengan cara wartawan menekankan arti tertentu, melihat pemakaian pemilihan kata, idiom, grafik, gambar, yang juga dipakai guna memberi penekanan pada arti tertentu.

Kasus Dugaan Korupsi yang menyangkut Dahlan Iskan menjadi daya tarik bagi masyarakat dan juga media cetak dalam memberedel kasus tersebut. Pada pemberitaan surat kabar Jawa Pos dan Kompas jika dilihat pada dua media dalam pemingkai berita yang memiliki sudut pandang berbeda di dalam memandang kasus yang menyangkut pemilik saham Jawa Pos tersebut. Pada pemberitaan Jawa Pos edisi 28-29 Oktober 2016, Jawa Pos sangat berhati-hati di dalam pemingkai berita, menggambarkan sudut pandang jika kasus yang menyangkut pemilik sahamnya merupakan satu kasus yang tidak wajar, dan Dahlan Iskan tidak bersalah.

Namun, berbeda dengan Kompas pada edisi 28-29 Oktober 2016. Kompas memang terkenal sangat kritis dalam pemberitaan-pemberitaan kasus korupsi maupun berita yang bersifat politik, memberikan pemberitaan yang sangat terbuka dan tanpa ditutupi. Dalam pemberitaan kasus ini, Kompas lebih menekankan jika kasus yang menyanggah Dahlan Iskan merupakan kasus yang benar adanya, dengan membuka kerugian negara yang disebabkan dari kasus korupsi tersebut.

Secara teknis dua media Jawa Pos dan Kompas telah melakukan pembedaan dengan baik, namun jika dilihat secara ideologi media Kompas memiliki ideologi yang terjaga dengan memberitakan kasus-kasus sensitif dengan sangat berani, sedangkan Jawa Pos memilih lebih hati-hati dengan pemberitaan kasus korupsi Dahlan Iskan.

### **3.1 Pendekatan dan Tipe Penelitian**

Pendekatan penelitian yang digunakan peneliti adalah pendekatan Kualitatif, dimana pendekatan ini digunakan untuk meneliti kondisi objek. Tipe penelitian dalam penelitian ini adalah Kualitatif Interpretatif yang memiliki tujuan menafsirkan makna dari suatu kenyataan. Penelitian ini juga bertujuan menafsirkan atau mengungkapkan sebuah peristiwa atau realitas melalui pemberitaan yang ada pada media massa. Peristiwa yang dimaksud adalah mengenai kasus korupsi Dahlan Iskan pada surat kabar harian Jawa Pos dan Kompas edisi 28 Oktober 2016 – 04 November 2016.

Mengapa peneliti memilih melakukan jenis penelitian kualitatif Interpretatif ini, dikarenakan oleh beberapa pertimbangan. Pertama, penelitian kualitatif Deskriptif lebih mudah dilakukan bila berhadapan dengan kenyataan yang ada di media yang sedang peneliti teliti. Kedua, memandu dan mengarahkan secara langsung dengan subjek penelitian. Pembahasan nantinya akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberikan gambaran hasil secara jelas dan terperinci serta dapat menggambarkan perbedaan makna dari dua media yang sedang peneliti teliti.

Penelitian kualitatif Interpretatif ini merupakan paradigma konstruktivis, dimana paradigma konstruktivis memandang bagaimana media massa

melakukan pembangunan atau konstruksi pada pesan yang disampaikan kepada khalayak, sehingga suatu berita dapat mempengaruhi opini publik. Dalam pendekatan ini menafsirkan data yang bersangkutan dengan situasi yang terjadi untuk selanjutnya menemukan dan menarik kesimpulan dari sudut pandang apa, bagaimana, dan dengan cara apa konstruksi tersebut dilakukan oleh suatu media.

### **3.2 Ruang Lingkup dan Objek Penelitian**

Ruang lingkup penelitian ini ialah terdapat pada surat kabar harian Jawa Pos dan Kompas Edisi 28 Oktober hingga 4 November 2016, dihitung dalam kurun waktu 1 minggu pemberitaan dan artikel Jawa Pos yang terkait dengan penetapan pertama Dahlan Iskan menjadi tersangka hingga satu minggu pasca penetapannya. Dimana surat kabar harian yang dipilih memiliki perbedaan sudut pandang wartawan dan keterkaitan penguasa media, sehingga berita yang dihasilkan memiliki perbedaan makna. Kompas yang hanya memberitakan dua hari yakni tanggal 28 dan 29 Oktober 2016, sedangkan Jawa Pos secara rutin selalu memberitakan kasus Dahlan Iskan dimulai dari penetapan pertama kasus hingga satu minggu setelah tanggal penetapan yakni 4 November. Pemberitaan yang dikumpulkan dalam edisi 8 hari dirasa cukup untuk dijadikan objek penelitian.

### 3.2.1 Tabel Berita Jawa Pos dan Kompas 28 Oktober 2016

| Keterangan          | Edisi           | Jawa Pos   | Kompas  |
|---------------------|-----------------|--|---|
| Judul Berita        | 28 Oktober 2016 | Dahlan : Saya Sedang Diincar Terus, Saya Tidak Kaget   | Dahlan Iskan Ditahan  |
| Paragraf Pertama    | 28 Oktober 2016 | Dahlan Iskan tidak terkejut saat ditetapkan sebagai tersangka dalam kasus pelepasan aset PT Panca Wira Usaha (PT PWU) Jatim oleh Kejaksaan Tinggi Jawa Timur kemarin (27/10). Dia merasa sudah diincar sejak lama sehingga dtersangkakan dan langsung ditahan. Padahal, belum ada audit yang menunjukkan adanya kerugian negara.   | Jaksa penyidik memiliki cukup bukti bahwa Dahlan mengetahui dan menyetujui penjualan aset itu. Penetapan status tersangka ini dilakukan setelah Dahlan diperiksa selama lima kali sejak 17 Oktober.                         |
| Ungkapan Narasumber | 28 Oktober 2016 | “faktanya, ada surat persetujuan dari ketua DPRD yang dasarnya dari rapat di komisi C, surat tersebut dikeluarkan pada 24 September 2002 dengan nomor 593/6083/040/2002. Dalam surat itu disebutkan, sesuai hasil rapat dengan pendapat antara komisi C dan PT PWU, diputuskan pelepasan aset diproses sesuai dengan UU PT, juga berpedoman pada UU tersebut, ujar Pieter selaku penasihat hukum Dahlan Iskan. | “Dahlan harus mempertanggung jawabkan perbuatannya karena mengetahui, menyetujui, dan bahkan menandatangani penjualan aset itu,” kata Asisten Intelijen Kejati Jatim.   |
| Paragraf Terakhir   | 28 Oktober 2016 | Namun, di sisi lain, yang ditetapkan dan ditahan kejaksaan merupakan sosok yang dikenal banyak orang tidak memiliki mental korupsi. “Tak ada mental untuk memperkaya diri sendiri. Ini sangat mengagetkan,” kata anggota Komisi III DPR Arsul Sani.  | Terkait kasus ini, Edy mengatakan terus memeriksa pihak-pihak lain yang terkait dengan kasus ini. Beberapa orang yang sudah diperiksa antara lain mantan Gubernur Jatim Imam Utomo dan mantan Komisaris PT PWU Alim Markus. |

Tabel 3.2.1 Ruang Lingkup Jawa Pos Kompas 28 Oktober 2016

### 3.2.2 Tabel Berita Jawa Pos dan Kompas 29 Oktober 2016

| Keterangan          | Edisi           | Jawa Pos  | Kompas  |
|---------------------|-----------------|---|---|
| Judul Berita        | 29 Oktober 2016 | JK Prihatin, Tidak Percaya Dahlan Melanggar.  | Kejati Jatim Pastikan Tidak ada Intervensi.   |
| Paragraf Pertama    | 29 Oktober 2016 | Jakarta – Dukungan moral untuk Dahlan Iskan yang ditahan secara semena-mena oleh Kejaksaan Tinggi (Kejati) Jawa Timur terus berdatangan.  | Surabaya, Kompas – kepala Kejaksaan Tinggi Jawa Timur Es Maruli Hutagalung menegaskan, tidak ada intervensi dari siapa pun terkait kasus penjualan aset Pemerintah Provinsi Jatim yang menjerat mantan Menteri Badan Usaha Milik Negara Dahlan Iskan. Penyidikan kasus ini murni dilakukan berdasarkan bukti. |
| Ungkapan Narasumber | 29 Oktober 2016 | “Saya nggak yakin Pak Dahlan punya niat (melanggar hukum) seperti itu ya. Tapi, banyak hal di Indonesia memang, selama ada masalah ya dihubungkan terus,” tegas Jusuf Kalla.  | “Kami profesional. Saya akan tanya balik, yang dimaksud penguasa itu siapa,” kata Maruli<br><br>“Tidak mungkin penguasa disini, di Jakarta (pemerintah pusat) berbuat seperti itu (intervensi). Pasti tidak (intervensi) kata Kalla, dikantor Wapres, Jakarta.  |
| Paragraf Terakhir   | 29 Oktober 2016 | Wakil Ketua DPR Fadli Zon menambahkan, saat ini masih banyak kasus yang jelas melanggar hukum tapi tidak diproses. “Kami ingin hukum itu diterapkan secara adil, tidak diskriminatif. Kalau melihat kasus Pak Dahlan, makin nyata bahwa hukum telah menjadi alat kekuasaan politik,” tandasnya. | Kuasa hukum Dahlan Iskan, Peter Talaway, mengatakan, timnya masih mempertimbangkan rencana untuk mengajukan pra-peradilan dan penangguhan penahanan. Menurut Peter, indikasi bahwa Dahlan dikriminalisasi adalah proses hukum yang terkesan terburu-buru.   |

Tabel 3.2.2 Ruang Lingkup Jawa Pos-Kompas 29 Oktober 2016

### 3.2.3 Tabel Berita Jawa Pos 30 Oktober 2016

| Keterangan          | Edisi           | Jawa Pos  | Kompas |
|---------------------|-----------------|---|--------|
| Judul Berita        | 30 Oktober 2016 | Banjir Simpati, Mulai Ulama hingga Mahfud MD  | -      |
| Paragraf Pertama    | 30 Oktober 2016 | Surabaya – Dahlan Iskan terus kebanjiran simpati. Sehari kemarin (29/10), saat jam besuk, puluhan orang dari berbagai latar belakang silih berganti mengunjunginya di Rutan Klas 1 Surabaya di Medaeng, Sidoarjo  | -      |
| Ungkapan Narasumber | 30 Oktober 2016 | “ Saya kenal Pak Dahlan sejak lama. Saya tahu persis tidak mungkin beliau korupsi. Buat apa, wong sudah lebih dari cukup,” Ungkap Mahfud MD selaku mantan Ketua Mahkamah Konstitusi   | -      |
| Paragraf Terakhir   | 30 Oktober 2016 | Dukungan nyata terhadap Dahlan juga terus dilakukan simpatisan yang mengatasnamakan diri Dahlanis. Setelah melakukan aksi damai menyerukan penggunaan tagar #SaveDahlanIskan, hari ini (30/10) mereka bakal menggalang satu juta tanda tangan untuk mendukung Dahlan. | -      |

Tabel 3.2.3 Ruang Lingkup Jawa Pos-Kompas 30 Oktober 2016

### 3.2.4 Tabel Berita Jawa Pos 31 Oktober 2016

| Keterangan          | Edisi           | Jawa Pos   | Kompas |
|---------------------|-----------------|--|--------|
| Judul Artikel       | 31 Oktober 2016 | Momentum Dahlan – Catatan 1  | -      |
| Paragraf Pertama    | 31 Oktober 2016 | Perkenalan dengan Dahlan yang cukup lama membuat Rhenald yakin koleganya itu tak punya niat jahat atau kesengajaan melakukan pelanggaran hukum ketika menjadi direktur utama PT Panca Wira Usaha (PWU)   | -      |
| Ungkapan Narasumber | 31 Oktober 2016 | “Waktu itu kan Pak Dahlan sudah menjadi CEO Jawa Pos. Apa yang dicari kalau tidak pengabdian ? buktinya, digaji saja (Dahlan) tidak mau” imbuhan Rhenald selaku guru besar ilmu manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia (UI)  | -      |
| Paragraf Terakhir   | 31 Oktober 2016 | Djadi juga berharap kejadian yang menimpa Dahlan menjadi titik awal perbaikan sistem hukum di Indonesia. Penangkapan orang yang tulus mengabdikan untuk negara mendapat banyak kecaman. Karena itu, pemerintah harus melakukan introspeksi atas kebijakan yang mereka buat. “Saya yakin Dahlan Iskan bisa menjadi tokoh perubahan di masa mendatang,” tegas dia. | -      |

Tabel 3.2.4 Ruang Lingkup Jawa Pos-Kompas 31 Oktober 2016



### 3.2.5 Tabel Berita Jawa Pos 01 Oktober 2016

| Keterangan             | Edisi                 | Jawa Pos   | Kompas |
|------------------------|-----------------------|--|--------|
| Judul Artikel          | 1<br>November<br>2016 | Korupsikah Saya di PT PWU Jatim ?<br>Momentum Dahlan – Catatan 2   | -      |
| Paragraf<br>Pertama    | 1<br>November<br>2016 | Dalam pemeriksaan tahap pertama selama tiga hari (17,18,19 Oktober 2016) di Kejaksaan Tinggi Jatim, saya ditanya lebih dari 100 pertanyaan   | -      |
| Ungkapan<br>Narasumber | 1<br>November<br>2016 | Dahlan : sebenarnya saya sudah berkirim surat ke DPRD Jatim (Tahun 2002, 14 tahun yang lalu) untuk minta penegasan apakah PT PWU harus tunduk pada perda atau pada UU Perseroan Terbatas (PT). Kalau tunduk pada perda, PT PWU memang harus minta izin DPRD. Kalau tunduk pada UU PT, maka izinnnya dari rapat umum pemegang saham (RUPS) PT PWU   | -      |
| Paragraf<br>Terakhir   | 1<br>November<br>2016 | Akhirnya, sekian bulan kemudian, keluarlah surat jawaban dari pimpinan DPRD Jatim. Jawaban tersebut dikirim ke gubernur Jatim karena tidak semestinya DPRD berkirim surat ke PT PWU. Gubernurlah yang lantas meneruskan surat Pimpinan DPRD tersebut, isinya : menegaskan bahwa PT PWU tunduk pada UU PT. Gubernur juga menegaskan, dengan demikian keputusan RUPS yang menyetujui pelepasan aset bisa dilaksanakan. Tidak ditanyakan mengapa aset-aset tersebut harus dilepaskan. | -      |

Tabel 3.2.5 Ruang Lingkup 01 November 2016

### 3.2.6 Tabel Berita Jawa Pos 02 Oktober 2016

| Keterangan             | Edisi                 | Jawa Pos  | Kompas |
|------------------------|-----------------------|---|--------|
| Judul Artikel          | 2<br>November<br>2016 | Dulu PWU Gabungan Perusahaan Sakit.<br>Momentum Dahlan – Catatan 3  | -      |
| Paragraf<br>Pertama    | 2<br>November<br>2016 | Mengapa sebagian aset PT PWU harus dilepas ? itu bermula di tahun 1999. Perekonomian dan politik nasional saat itu masih dalam suasana krisis moneter tahun 1998. Pemda jatim ingin menyetatkan perusahaan daerahnya yang setiap tahun ikut menggerogoti APBD.  | -      |
| Ungkapan<br>Narasumber | 2<br>November<br>2016 | -   | -      |
| Paragraf<br>Terakhir   | 2<br>November<br>2016 | Saya mengikuti dan setuju saran konsultan. Yakni harus melakukan restrukturisasi aset. Saya baca laporan yang sangat tebal dari konsultan itu. Saya lihat nama konsultannya : Cacuk Sudarjanto. Salah satu tokoh manajemen terkemuka indonesia saat itu. Yang pernah menjadi CEO Telkom yang fenomenal, yang melakukan <i>turnaround</i> PT Telkom dengan sukses. | -      |

Tabel 3.2.6 Ruang Lingkup Jawa Pos 01 November 2016

### 3.2.7 Tabel Berita Jawa Pos 03 Oktober 2016

| Keterangan          | Edisi           | Jawa Pos  | Kompas |
|---------------------|-----------------|---|--------|
| Judul Artikel       | 3 November 2016 | Selamatkan Aset Strategis yang Disita Bank Momentum Dahlan – Catatan 4  | -      |
| Paragraf Pertama    | 3 November 2016 | Mengapa konsultan merekomendasikan restrukturisasi aset ? dan mengapa saya pun berpendapat sama ? sebagai peninggalan Belanda, tidak semua aset PT PWU saat itu bermanfaat untuk perusahaan. Banyak yang justru menjadi beban   | -      |
| Ungkapan Narasumber | 3 November 2016 | Saya minta kepada staf PT PWU untuk mengelompokkan aset-aset tersebut. Mana yang produktif dan mana yang tidak produktif. Saya juga minta dikelompokkan berdasar statusnya : a) aset yang tanahnya ada, yang surat-suratnya ada, yang dikuasai perusahaan; b) aset yang tanahnya ada, surat-suratnya ada tapi diduduki pihak lain c) aset yang tanahnya ada, surat-suratnya mati, tapi dikuasai perusahaan; d) aset yang tanahnya ada, surat-suratnya mati, dan diduduki pihak lain; e) aset yang tanahnya tidak ada dan suratnya pun tidak ada. Kelompok yang terakhir itu seperti guyon, tapi nyatanya ada. | -      |
| Paragraf Terakhir   | 3 November 2016 | Bank setuju, asal segera ada penyelesaian dengan penyitaan itu, bank tertolong. Banknya pemda Jatim juga. Penilaian dari Bank Indonesia juga membaik. PWU pun tidak lagi di <i>blacklist</i> oleh bank. Tapi, aset strategisnya selamat dari penyitaan. Dari 30 aset yang dilepas, sebagian besar adalah yang karena disita bank itu.   | -      |

Tabel 3.2.7 Ruang Lingkup 03 November 2016

### 3.2.8 Tabel Berita Jawa Pos 04 Oktober 2016

| Keterangan          | Edisi           | Jawa Pos   | Kompas |
|---------------------|-----------------|--|--------|
| Judul Artikel       | 4 November 2016 | Lepas Aset untuk Beli Aset yang Lebih Strategis<br>Momentum Dahlan – Catatan 5   | -      |
| Paragraf Pertama    | 4 November 2016 | Meskipun melepas aset, saya punya kebijakan untuk membeli aset. Uang hasil penjualan aset harus untuk membeli aset. Itulah yang berbeda dengan kebijakan jual aset di masa sebelum saya. Saya tidak tahu berapa persisnya aset yang sudah dilepas di masa lalu. Banyak sekali  | -      |
| Ungkapan Narasumber | 4 November 2016 | Maka pelepasan aset di zaman saya adalah pelepasan aset dengan tujuan untuk memajukan perusahaan. Saya tidak mau melepaskan aset model inbreng. Manajemen perusahaan daerah pasti kalah dari partnernya. Karena itu, uang hasil penjualan aset tidak boleh masuk kas umum perusahaan. Harus masuk perusahaan untuk pos khusus. | -      |
| Paragraf Terakhir   | 4 November 2016 | Kini PWU punya aset tanah strategis di Surabaya seluas 16 ha, yang antara lain dibeli dari uang tersebut. Di samping itu, masih ada sisa dananya. Sebesar Rp 24 Miliar. Aman. Direksi setelah saya pun tidak menggunakannya. Aman-sentosa.   | -      |

Tabel 3.2.8 Ruang Lingkup Jawa Pos 04 November 2016

### 3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dengan cara dokumentasi, mengumpulkan berita yang dimuat oleh Kompas dan Jawa Pos edisi 28 dan 29 Oktober 2016.

### 3.5 Teknik Analisa Data

Teknik analisa data pada penelitian ini menggunakan analisa framing model Zhondang Pan dan Gerald M. Kosicki, yang terbagi menjadi empat struktur besar dalam perangkat framing.

#### 3.5.1 Tabel Teknis Analisa Data Jawa Pos-Kompas 28 Oktober 2016

| Instrumen Pan dan Kosicki | Jawa Pos<br>Edisi 28 Oktober 2016   | Kompas<br>Edisi 28 Oktober 2016   |
|---------------------------|---|---|
| Sintaksis                 | <p>Pada lead berita tertulis :<br/><i>"Dahlan Iskan tidak terkejut saat ditetapkan sebagai tersangka dalam kasus pelepasan aset PT Panca Wira Usaha (PT KWU) jatim oleh Kejaksaan Tinggi Jawa Timur kemarin (27/10)"</i></p> <p>Pada headline tergambar jika Jawa Pos memberikan penekanan jika kasus yang menimpa Dahlan Iskan sebuah jebakan.</p>   | <p>Pada lead Kompas menegaskan secara langsung jika Dahlan Iskan terbukti bersalah dan ditetapkan sebagai tersangka :<br/><i>" Kejaksaan Tinggi Jawa Timur menahan Dahlan Iskan selaku Direktur Utama PT Panca Wira Usaha setelah ditetapkan menjadi tersangka dalam kasus penjualan aset milik pemerintah Provinsi Jawa Timur tahun 2003 "</i></p>   |
| Skrip                     | <p><b>What :</b><br/>Dahlan Iskan tidak terkejut jika menjadi tersangka korupsi</p> <p><b>Who :</b><br/>Dahlan Iskan ditetapkan menjadi tersangka</p> <p><b>When :</b><br/>Dahlan ditetapkan sebagai tersangka pada tanggal 27 Oktober 2016</p> <p><b>Where :</b><br/>Dahlan Iskan ditahan di rumah tahanan Medaeng</p> <p><b>Why :</b><br/>Dahlan diincar oleh yang lagi berkuasa</p> <p><b>How :</b><br/>Dahlan ditetapkan sebagai tersangka bukan karena memakan uang negara, bukan karena menerima uang sogokan, juga bukan karena menerima aliran dana, tapi karena harus menandatangani dokumen yang disiapkan anak buah.</p> | <p><b>What :</b><br/>Dahlan Iskan Ditahan</p> <p><b>Where :</b><br/>Rumah Tahanan Kelas 1 Medaeng, Sidoarjo</p> <p><b>When :</b><br/>28 Oktober 2016</p> <p><b>Why :</b><br/>Jasa penyidik memiliki cukup bukti bahwa Dahlan mengetahui dan menyetujui penjualan aset ini. Penetapan status tersangka ini dilakukan setelah Dahlan diperiksa selama lima kali sejak 17 Oktober 2016</p> <p><b>Who :</b><br/>Dahlan Iskan</p> <p><b>How :</b><br/><i>"Dahlan harus mempertanggung jawabkan perbuatannya karena mengetahui, menyetujui, dan bahkan menandatangani penjualan aset,"Ucap Edy Birton (Asisten Kejati</i></p> |

|         |  |  |
|---------|--|--|
|         |  | Jatim)   |
| Tematik | <p>Di dalam koran Jawa Pos, wartawan menuliskan berita dengan melihat kasus yang menjerat Dahlan Iskan merupakan jebakan oleh penguasa, dan dijelaskan pada paragraf terakhir, citra seorang Dahlan Iskan sebenarnya.</p> <p><i>"Di sisi lain, yang ditetapkan dan ditahan kejaksaan merupakan sosok yang dikenal banyak orang tidak memiliki mental korupsi. "Tak ada mental untuk memperkaya diri sendiri. Ini sangat mengagetkan," kata pria yang juga sekjen PPP</i></p>   | <p>Pada halaman judul berita, Kompas menegaskan jika Dahlan telah menjadi tersangka korupsi</p> <p><i>"Dahlan Iskan Ditahan, Kejati Jatim : Penjualan Aset Pemprov Diduga Langgar Prosedur"</i></p>  |
| Retoris | <p>Pada cover depan Jawa Pos diterangkan jika Dahlan Iskan tidak pernah mempunyai niat untuk melakukan tindak korupsi, dengan judul berita <i>"Dahlan : Saya Sedang Diincar Terus, Saya Tidak Kaget"</i></p> <p><i>"Saya tidak kaget dengan penetapan tersangka ini dan kemudian ditahan. Karena seperti anda tahu semua tahu saya sedang diincar terus oleh yang lagi berkuasa. Dan, biarlah sekali-kali terjadi. Jadi, seorang yang mengabdikan dengan setulus hati, dengan menjadi direktur utama perusahaan daerah yang dulu seperti itu jeleknya, yang tanpa digaji selama sepuluh tahun, tanpa menerima fasilitas apapun, kemudian harus menjadi tersangka yang bukan karena makan uang, bukan karena menerima sogokan, bukan karena menerima aliran dana, tapi harus tanda tangan dokumen yang disiapkan anak buah." Dahlan Iskan</i></p> | <p>Pada koran Kompas, wartawan menuliskan berita dengan tegas jika kasus yang menjerat Dahlan Iskan merupakan kasus yang benar-benar terjadi, dengan mewawancarai pihak-pihak terkait seperti Ketua Kejati Jatim, sebagai penguat berita</p> |

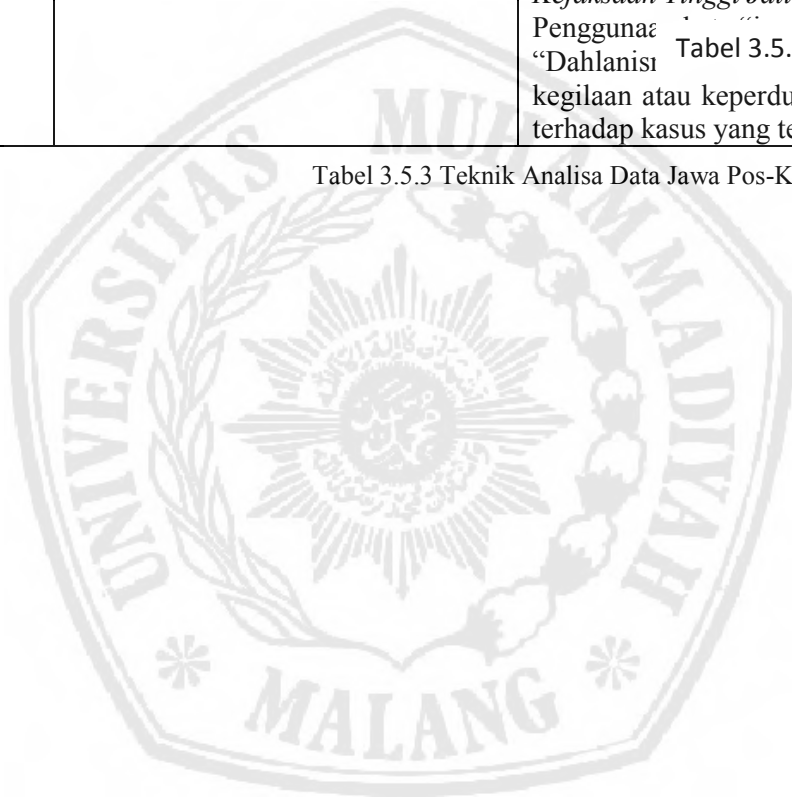
Tabel 3.5.1 Teknik Analisa Data Jawa Pos-Kompas 28 Oktober 2016

### 3.5.2 Tabel Teknis Analisa Data Jawa Pos-Kompas 29 Oktober 2016

| Instrumen Pan dan Kosicki | Jawa Pos<br>Edisi 29 Oktober 2016  | Kompas<br>Edisi 29 Oktober 2016   |
|---------------------------|--|---|
| Sintaksis                 | <p>Pada lead Jawa Pos menuliskan :</p> <p><i>“Dukungan Moral untuk Dahlan Iskan yang ditahan secara semena-mena oleh Kejaksaan Tinggi (Kejati) Jawa Timur terus berdatangan. Dukungan itu tidak berasal dari orang-orang sembarangan. Mereka adalah tokoh-tokoh di Negeri ini. “Kalau melihat kasus Pak Dahlan, makin nyata bahwa hukum telah menjadi alat kekuasaan alat politik.” Fadzizon (Wakil Ketua DPR)””</i></p>   | <p>Pada headline Kompas tertulis</p> <p><i>“Kepala Kejaksaan Tinggi Jawa Timur ES Maruli Hutagalung menegaskan, tidak ada intervensi dari siapapun terkait kasus penjualan aset Pemerintah Jatim yang menjerat mantan Menteri Badan Usaha Milik Negara Dahlan Iskan. Penyidikan ini murni dilakukan berdasarkan bukti”</i></p> <p>Pada headline Kompas menegaskan jika kasus yang menjerat Dahlan Iskan merupakan kasus murni adanya.</p>   |
| Skrip                     | <p><b>What :</b><br/>Dukungan Moral untuk Dahlan Iskan</p> <p><b>Where :</b><br/>Para wartawan senior Surabaya menyatakan dukungan untuk Dahlan Iskan melalui redaksi Jawa Pos di Graha Pena Surabaya</p> <p><b>When :</b><br/>28 Oktober 2016</p> <p><b>Why :</b><br/><i>“Maka, cocok kata Pak Dahlan, dia diincar oleh penguasa”, ujar Fahri Hamzah ( Wakil Ketua DPR). Menurut dia, dengan membandingkan dua kasus itu, pihak yang berkuasa sedang melindungi satu kelompok. Inilah jahatnya hukum kalau sudah pandang bulu, bencanalah bangsa ini ke depan,” imbuhnya.</i></p> | <p><b>What :</b><br/>Kasus penjualan aset yang menjerat mantan Menteri Badan Usaha Milik Negara Dahlan Iskan, penyidikan yang berlangsung adalah kasus murni yang dilakukan berdasarkan bukti</p> <p><b>Who :</b><br/>Dahlan Iskan menjadi tersangka dugaan korupsi penjualan aset PT KWU</p> <p><b>When :</b><br/>Penyidikan dilakukan pada tanggal 27 Oktober 2016</p> <p><b>Where :</b><br/>Kejati, Surabaya</p> <p><b>Why :</b><br/>Kasus yang menjerat Dahlan Iskan merupakan kasus murni, tidak ada jebakan, atau incaran dari penguasa<br/><i>“Tidak mungkin penguasa disini, di Jakarta (pemerintah pusat) berbuat seperti itu (intervensi). Pasti tidak (intervensi),” kata Kalla, di kantor Wapres</i></p> <p><b>How :</b><br/><i>“Penyelidikan kasus ini sudah dimulai pada 2005 sebelum maruli menjabat sebagai Kepala Kejati Jatim akhir 2015. Baru pada Juli 2016, kasus itu ditingkatkan menjadi penyidikan”</i></p> |
| Tematik                   | <p>Pada koran Jawa Pos, wartawan menuliskan jika kasus yang menjerat Dahlan Iskan merupakan jebakan dari penguasa tinggi.</p>  | <p>Pada koran Kompas, kasus yang menjerat Dahlan Iskan ini memang kasus yang benar adanya, dengan memperkuat opini tersebut melalui wawancara dengan pihak Kejati.<br/><i>“Jadi ini perkara lama yang saya naikkan ke penyidikan umum setelah ada bukti-bukti permulaan” kata Maruli</i></p>  |

|         |  |   |
|---------|--|---|
| Retoris | <p>Pada halaman judul berita, Jawa Pos menggambarkan banyaknya masyarakat bahkan tokoh-tokoh negara menolak jika Dahlan Iskan tersangkut kasus korupsi</p> <p><i>“JK Prihatin, Tidak Percaya Dahlan Melanggar”</i></p> | <p>Pada cover depan Kompas menggambarkan secara jelas jika kasus yang terjadi tidak ada sangkut pautnya dengan ada atau tidaknya incaran penguasa. Pada halaman sampul berita <i>“Kejati Jatim Pastikan Tidak ada Intervensi”</i></p> <p>Namun, pada ketearangan gambar pada sampul bertuliskan <i>“komunitas Dahlanisme melakukan aksi Save Dahlan Iskan di Monumen Polisi Istimewa di Surabaya, Jawa Timur. Mereka menyayangkan penetapan status tersangka dan penahanan mantan Menteri BUMN Dahlan Iskan oleh Kejaksaan Tinggi Jatim</i></p> <p>Pengguna: Tabel 3.5.2 Teknik Analisa Data “Dahlanisi”<br/> kegilaan atau keperdulian komunitas Dahlan terhadap kasus yang terjadi.</p> |
|---------|--|---|

Tabel 3.5.3 Teknik Analisa Data Jawa Pos-Kompas 29 Oktober 2016





### 3.5.3 Tabel Teknis Analisa Data Jawa Pos 30 Oktober 2016

| Instrumen<br>Pan dan<br>Kosicki | Jawa Pos<br>Edisi 30 Oktober 2016   | Kompas<br>Edisi 30 Oktober 2016 |
|---------------------------------|---|---------------------------------|
| Sintaksis                       | <p>Pada lead berita tertulis ungkapan mantan ketua MK Mahfud MD</p> <p><b>“Saya kenal Pak Dahlan sejak lama. Saya tahu persis tidak mungkin beliau korupsi. Buat apa, wong sudah lebih dari cukup.”</b></p> <p>Ungkapan mantan ketua MK tersebut menggambarkan dengan jelas jika kasus Dahlan Iskan tidak mungkin melakukan tindakan korupsi.</p>   | -                               |
| Skrip                           | <p>What : Dahlan Iskan menuai banyak simpati</p> <p>Where : puluhan orang silih berganti mengunjungi di Rutan Klas 1 Surabaya di Medaeng, Sidoarjo. Penggalangan satu juta tanda tangan untuk mendukung Dahlan dilakukan di taman bungkul mulai pukul 6 hingga 8 pagi.</p> <p>When : 30 Oktober 2016</p> <p>Why: Mahfud MD menyampaikan keyakinan bahwa mantan menteri BUMN tersebut tidak melakukan tindak korupsi</p> <p>Who : Dukungan nyata terhadap Dahlan juga terus dilakukan sipatisan yang mengatas namakan Dahlanis</p> <p>How : melakukan penggalangan satu juta tanda tangan untuk mendukung Dahlan</p> | -                               |
| Tematik                         | <p>Di dalam koran jawa pos edisi kali ini, wartawan menuliskan berita mengenai pendukung Dahlan, tulisan yang ditulis membangun opini publik untuk memiliki pendapat jika kasus yang menjerat Dahlan Iskan bukanlah kasus yang sebenarnya, dan Dahlan Iskan tidak berhak mendapatkan kasus tersangka dari KPK.</p>  | -                               |
| Retoris                         | <p>Pada pemberitaan Jawa Pos pada edisi 30 Oktober 2016 tercantumkan gambar para Dahlanis yang bersemangat untuk menggalang sejuta tanda tangan di Monumen Polri, Jalan Darmo Surabaya.</p>   | -                               |

### 3.5.4 Tabel Teknis Analisa Data Jawa Pos 31 Oktober 2016

| Instrumen<br>Pan dan<br>Kosicki | Jawa Pos<br>Edisi 31 Oktober 2016  | Kompas<br>Edisi 31 Oktober 2016 |
|---------------------------------|--|---------------------------------|
| Sintaksis                       | <p>Pada lead berita tertuliskan :<br/>           “Kasus Pak Dahlan itu kan sudah lama, kenapa baru sekarang diusut?” tanya Rhenald. Dia khawatir tindakan Kejati Jatim terhadap Dahlan bisa menimbulkan ketakutan pada banyak orang. Terutama mereka yang tengah terlibat proyek-proyek percepatan pembangunan infrastruktur.</p> <p>Pada lead yang dituliskan oleh wartawan, memberikan gambaran kepada masyarakat bahwa kasus korupsi yang menjerat Dahlan Iskan merupakan kasus yang tidak pantas untuk diusut.</p> | -                               |
| Skrip                           | <p>What : Mantan Kombatan Siap Jadi Penjamin Dahlan<br/>           Who : adik terpidana mati bom Bali Amrozi, Ali Fauzi<br/>           When : -<br/>           Where : -<br/>           Why : melalui akun Facebooknya, Ali menyatakan siap menggantikan Dahlan Dahlan di penjara. Dia mengaku tak tega dengan kondisi mantan menteri BUMN tersebut<br/>           How : “saya siap dijemput jaksa selama 24 jam untuk menggantikan Pak Dahlan di penjara,” tandas Ali</p>   | -                               |
| Tematik                         | <p>Pada edisi ini, wartawan menuliskan banyaknya simpati dari para pendukung Dahlan yang selalu membela Dahlan dan memberikan tanggapan optimis jika Dahlan Iskan tidak bersalah.</p>  | -                               |
| Retoris                         | <p>Dalam edisi ini, dimunculkan pertama kali “momentum Dahlan, catatan Dahlan” yang berisikan catatan Dahlan selama ditahanan kemudian ditranskrip oleh relawan.</p> <p>Pada tulisan catatan Dahlan disini, Jawa Pos mencoba mengisahkan kejadian Kasus Korupsi yang terjadi dari awal mengenai kasus dengan PT PWU.</p>   | -                               |

Tabel 3.5.4 Teknik Analisa Data Jawa Pos 31 Oktober 2016

### 3.5.5 Tabel Teknis Analisa Data Jawa Pos 01 November 2016

| Instrumen Pan dan Kosicki | Jawa Pos<br>Edisi 01 November 2016  | Kompas<br>Edisi 01 November 2016 |
|---------------------------|---|----------------------------------|
| Sintaksis                 | <p>Pada lead berita tertulis :</p> <p>“soal melepas aset perusda PT PWU Jatim tanpa persetujuan DPRD. Penjelasan saya : sebenarnya saya sudah berkirim surat ke DPRD jatim (tahun 2002, 14 tahun yang lalu) untuk minta penegasan apakah PT PWU harus tunduk pada perda atau pada UU Perseroan terbatas (PT). Kalau tunduk pada UU PT, maka izinnya dari rapat umum pemegang saham (RUPS) PT PWU</p> <p>Pada lead berita wartawan menuliskan sudut pandang Dahlan Iskan yang memberikan penjelasan mengenai asal mula perjanjian PT PWU terhadap aset, dari tulisan yang ada, Jawa Pos mencoba untuk mengklarifikasi kasus korupsi diambil dari sudut pandang Dahlan Iskan.</p> | -                                |
| Skrip                     | <p>What : Momentum Dahlan – Catatan 2</p> <p>Who : Dahlan Iskan</p> <p>When : Momentum Dahlan diterbitkan 30 November 2016</p> <p>Where : Jawa Pos</p> <p>Why : memberikan informasi terkait kasus korupsi diambil dari sudut pandang Dahlan Iskan</p> <p>How : Momentum Dahlan- Catatan Dahlan 2 menjadi isi tulisan Dahlan selama di penjara.</p>   | -                                |
| Tematik                   | <p>Di dalam Momentum Dahlan – Catatan 2 keseluruhan isi tulisan berisikan tulisan Dahlan mengenai PT PWU dan beberapa jajaran yang terkait. Sehingga memposisikan sebagai klarifikasi Dahlan terhadap masyarakat mengenai kasusnya.</p>   | -                                |
| Retoris                   | <p>Pada cover depan, bergambarkan karikatur Dahlan Iskan bertuliskan “MOMENTUM DAHLAN – Catatan 2” dengan judul headline “Korupsikah Saya di PT PWU Jatim?”</p> <p>Penggambaran pada headline ini seakan memberikan keraguan kepada masyarakat untuk berpikir dua kali jika Dahlan melakukan tindakan korupsi.</p>  | -                                |

Tabel 3.5.5 Teknik Analisa Data Jawa Pos 01 November 2016

### 3.5.6 Tabel Teknis Analisa Data Jawa Pos 02 November 2016

| Instrumen Pan dan Kosicki | Jawa Pos<br>Edisi 02 November 2016   | Kompas<br>Edisi 02 November 2016 |
|---------------------------|--|----------------------------------|
| Sintaksis                 | <p>Pada lead berita dituliskan :</p> <p><b>MENGAPA</b> sebagian aset PT PWU harus dilepas? Itu bermula di tahun 1999. Perkenomian dan politik nasional saat itu masih dalam suasana krisis moneter tahun 1988. Pemda jatim ingin menyehatkan perusahaan daerahnya yang setiap tahun ikut menggerogoti APBD.</p> <p>Tulisan yang ada di dalam Lead berita merupakan gambaran PT PWU sebelum Dahlan Iskan menjabat sebagai Dirut PT PWU.</p>   | -                                |
| Skrip                     | <p>What : Momentum Dahlan – Catatan 3</p> <p>Who : Dahlan Iskan</p> <p>When : 2 November 2016</p> <p>Where : Jawa Pos</p> <p>Why : Dahlan menceritakan kondisi PT PWU sebelum dirinya menjabat sebagai Dirut PT PWU</p> <p>How : Sebelum Dahlan Menjabat sebagai Dirut PT PWU, PT PWU mengalami kondisi yang sudah uzur dan bisnisnya tergolong <i>sunset</i>, lalu Dahlan menerima permintaan Gubernur menjadi Dirut PT PWU dengan syarat tidak mau digaji dan diberikan fasilitas serta menolak bantuan uang dari APBD.</p>  | -                                |
| Tematik                   | <p>Dalam Jawa Pos edisi momentum Dahlan – Catatan 3 ini menuliskan cerita Dahlan mengenai kondisi PT PWU dan permintaan langsung dari Gubernur untuk menjadikan Dahlan sebagai Dirut PT PWU.</p> <p>Pada catatan 3 ini, menggambarkan jika Dahlan merupakan sosok yang tulus ikhlas dalam mengabdikan, dengan adanya tulisan “sebagai bos baru, saya harus melakukan <i>turnround</i> yang radikal. Saya tahu resikonya. Untuk jabatan itu, saya hanya mengajukan syarat : tidak mau digaji, tidak mau diberi fasilitas, dan tidak mau ada bantuan uang dari APBD”</p> | -                                |
| Retoris                   | Pada edisi 2 November, Momentum Dahlan masih menjadi headline Berita dengan judul “Dulu PWU Gabungan   | -                                |

|  |  |  |
|--|--|--|
|  | <p>Perusahaan Sakit”</p> <p>Pada headline yang tercantumkan, memberikan opini ke publik jika hadirnya Dahlan Iskan di dalam perusahaan, mampu merubah kondisi buruk dari PT PWU menjadi lebih baik dan berkembang.</p> |  |
|--|--|--|

Tabel 3.5.6 Teknik Analisa Data Jawa Pos 02 November 2016



### 3.5.7 Tabel Teknis Analisa Data Jawa Pos 03 November 2016

| Instrumen<br>Pan dan<br>Kosicki | Jawa Pos<br>Edisi 03 November 2016   | Kompas<br>Edisi 03 November<br>2016 |
|---------------------------------|--|-------------------------------------|
| Sintaksis                       | <p>Pada lead berita tertulis :<br/> <b>MENGAPA</b> konsultan merekomendasikan restrukturisasi aset ? dan mengapa saya pun berpendapat sama ? sebagai peninggalan Belanda, tidak semua aset PT PWU saat itu bermanfaat untuk perusahaan. Banyak yang justru menjadi beban.</p> <p>Tulisan “mengapa” yang dituliskan dalam huruf kapital dan tebal memberikan gambaran mengenai “aset” dimana penjualan aset yang saat ini dipermasalahkan tersebut, Jawa Pos menuliskan melalui sudut pandang Dahlan, dan alasan Dahlan menjual aset-aset tersebut.</p> | -                                   |
| Skrip                           | <p>What : Momentum Dahlan – Catatan 4<br/> Who : Dahlan Iskan<br/> When : 03 November 2016<br/> Why : penjelasan Dahlan mengenai aset-aset PT PWU<br/> Where : Jawa Pos<br/> How : “Saya masih minta pengelompokan lain berdasar mana yang dulu dijaminan kepada bank dan mana yang tidak. Ini karena pinjaman bank di masa lalu itu semua dalam kondisi macet. Aset-aset jaminan tersebut harus disita bank. PWU tidak mungkin melunasinya. Tidak punya uang,” Ungkap Dahlan.</p>   | -                                   |
| Tematik                         | <p>Pada Momentum Dahlan Catatan 4 ini menggambarkan kondisi aset PT PWU, kondisi bisnis PT PWU, dan usaha Dahlan dalam menyelamatkan aset.</p> <p>Penggambaran yang dituliskan dengan memberikan pernyataan jika kasus korupsi penjualan aset PT PWU yang dilayangkan kepada Dahlan tersebut merupakan suatu kesalahan, karena Jawa Pos memberikan penegasan jika Dahlan lah yang menyelamatkan aset-aset PT PWU.</p>  | -                                   |
| Retoris                         | <p>Judul headline berita yakni “ Selamatkan Aset Strategis yang Disita Bank”</p> <p>Pada headline berita cukup memberikan gambaran jika kehadiran Dahlan di PT PWU merupakan sebuah penerangan dalam perjalanan bisnis PT PWU.</p>   | -                                   |

Tabel 3.5.7 Teknik Analisa Data Jawa Pos 03 November 2016

### 3.5.8 Tabel Teknis Analisa Data Jawa Pos 04 November 2016

| Instrumen Pan dan Kosicki | Jawa Pos<br>Edisi 04 November 2016  | Kompas<br>Edisi 04 November 2016 |
|---------------------------|---|----------------------------------|
| Sintaksis                 | <p>Pada lead berita tertuliskan :<br/> <b>MESKIPUN</b> melepas aset, saya punya kebijakan untuk membeli aset. Uang hasil penjualan aset harus untuk membeli aset. Itulah yang berbeda dengan kebijakan jual aset di masa sebelum saya.</p> <p>Penjelasan awal berita pada Momentum Dahlan Catatan 5 ini memberikan penegasan jika Dahlan selalu amanah dalam mengelola keuangan PT PWU.</p> | -                                |
| Skrip                     | <p>What : Momentum Dahlan – Catatan 5<br/> When : 04 November 2016<br/> Where : Jawa Pos<br/> Who : Dahlan Iskan<br/> Why : penjelasan Dahlan mengenai penjualan aset PT PWU<br/> How : “Maka pelepasan aset di zaman saya adalah pelepasan aset dengan tujuan untuk memajukan perusahaan. Saya tidak mau melepaskan aset model inbreng,” Ungkap Dahlan</p>                                 | -                                |
| Tematik                   | Dalam momentum 5 ini, Jawa Pos memberikan secara penuh mengenai aset yang selama ini menjadi permasalahan Dahlan Iskan, dengan menuliskan kondisi aset, alasan penjualan aset, dan hasil dari penjualan aset melalui tulisan Dahlan.  | -                                |
| Retoris                   | <p>Headline berita “Lepas Aset untuk Beli Aset yang Lebih Strategis”</p> <p>Pada headline berita memberikan pemaknaan jika Dahlan tidak pernah menyelewengkan Aset PT PWU, Aset yang dimiliki oleh PT PWU dikelola baik oleh Dahlan.</p>  | -                                |

Tabel 3.5.8 Teknik Analisa Data Jawa Pos 04 November 2016